

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradikma kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014 hlm.14). Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan intepretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm, 258). Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. (Moleong, 2015 hlm. 9). Penelitian kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan, pertama menyesuaikan metode yang lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong, 2015 hlm. 10).

Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012, hlm. 60). Peneliti menggunakan paradikma kualitatif sebab hendak memaknai mengenai nilai-nilai *Civic Virtue* yang terkandung dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR untuk mewujudkan kemandirian masyarakat Bangka, serta pelaksanaan program CSR PT Timah Pangkalpinang.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti akan mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penggunaan studi kasus karena metode penelitian ini lebih fokus pada pertanyaan tentang: apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal dan peneliti ingin mengetahui kasus tertentu dalam segala aspek kekhususan dan kesederhanaannya sehingga kasus itu menarik minat untuk diteliti. (Denzil. & Lincoln, 2009). Salah satu ciri studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi survei (Yin dalam Alwasilah, 2015, hlm. 86). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem terikat” atau “suatu kasus atau beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. (Riyantie, 2013 hlm 188). Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hlm. 20). *Define case of phenomenon of some sort occurring in bounded context. That said, a case may be an individual (e.g. principal, school), a role (e.g. volunteer group to help displaced people), and a community (eg. tribal people on an isolated island).* Huberman and Miles (Malik & Hamied, 2014, hlm. 266).

Peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan di PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang Propinsi Bangka Belitung. Penelitian yang mendalam (*in depth study*) terhadap pelaksanaan program CSR diharapkan akan memberikan penjelasan yang berdampak lebih luas di luar batas kasus yang diteliti. Selain itu,

penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang jamak agar memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, dan holistik (Alwasilah, 2015, hlm. 76).

Kekuatan deskriptif dalam studi kasus dapat ditinjau melalui beberapa contoh, yaitu (Alwasilah, 2015, hlm. 89) :

- a. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya.
- b. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini.
- c. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu.
- d. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, *interview*, artikel koran, dan sebagainya.
- e. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber.

Kemudian kekuatan heuristik dari studi kasus kualitatif terutama dalam bidang pendidikan tampak melalui contoh-contoh berikut (Alwasilah, 2015, hlm. 89):

- a. Menjelaskan alasan suatu masalah, latar belakang sebuah situasi, apa yang terjadi, dan mengapa semua terjadi.
- b. Menjelaskan mengapa sebuah inovasi pendidikan berjalan atau tidak berjalan di suatu lembaga atau unit pendidikan.
- c. Membahas dan mengevaluasi alternatif yang tidak dipilih.
- d. Menilai, meringkas, dan menyimpulkan, dan dengan demikian meningkatkan keterpakaiannya dalam keseharian.

### **C. Tempat dan Jadwal Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di PT Timah perusahaan yang memiliki program CSR, kolong bekas tambang timah yang mendapat reklamasi, masyarakat Bangka Tengah yang menjadi mitra binaan PT Timah dalam program kemitraan,

masyarakat kabupaten Bangka yang ikut dalam kegiatan reklamasi, SMAN 1 Pemali sekolah yang mendapat beasiswa kelas unggulan.

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrmen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti sebagai *human instrument* dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan di lapangan. (Sugiyono, 2014 hlm.305-306).

Peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Informan dalam penelitian ini ialah penanggungjawab program CSR PT Timah Pangkalpinang yaitu Kabid CSR dan PKBL & stafnya, masyarakat penerima CSR guna mendapatkan data dalam program CSR yang memberikan dampak pada kemandirian masyarakat.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian tentang kemandirian masyarakat dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan ini sejak awal sampai akhir dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Menurut Alwasilah (2015, hlm. 85) ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menentukan prosedur penelitian, yaitu (a) Apa yang sebenarnya akan dilakukan dengan penelitian ini? (b) Data apakah yang dicari dalam penelitian ini? (c) Pendekatan dan teknik apakah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data? (d) Teknik apakah yang akan dipakai untuk menganalisis data? Oleh karena itu, dalam prosedur penelitian ini akan dikemukakan empat hal, yaitu tahap-tahap penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.

##### **1. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini berkenaan dengan kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karena itu, penelitian ini menapaki tiga tahap.

- a. Tahap pertama, yaitu tahap penelitian untuk memahami struktur fenomenologis dengan cara mengumpulkan data-data teramati dan terungkap, kemudian mendeksripsikannya secara apa adanya.
- b. Tahap kedua, yaitu tahap penelitian untuk memahami realitas di balik fenomena interaksi dengan cara menganalisis secara interpretative.
- c. Tahap ketiga, yaitu tahap penelitian untuk memahami hubungan antara satu fenomena dengan fenomena yang lainnya setelah mendapatkan sentuhan penafsiran oleh peneliti sendiri, untuk membangun konsep teoritis.

Menurut Alwasilah (2015, hlm. 137) tiga tahapan pertama cocok untuk penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Deskripsi mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi ihwal tingkah laku atau kejadian sebagaimana terobservasi.
- b. Interpretasi mempertanyakan makna (meaning) tingkah laku atau kejadian tersebut bagi manusia pelakunya; pendapatnya, perasaannya, dan maksudnya.
- c. Teorisasi mempertanyakan aspek mengapa dari semua tingkah laku dan kejadian itu dan bagaimana semua itu harus dijelaskan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010, hlm. 274).

Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Reduksi data dapat diartikan sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, menurut Sugiyono (2014, hlm. 336) diartikan sebagai “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema, dan polanya.” Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan dari program CSR PT Timah. Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian ini, yaitu kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkalpinang. Satuan-satuan data yang berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraph diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Langkah-langkah dalam proses ini antara lain:

#### a. Pra-Lapangan

Analisis data pada tingkat awal dilakukan dengan cara melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis tentang suasana dan kondisi program tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR PT Timah. Juga mengkaji hasil penelitian terdahulu, dan menganalisis

informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara bebas dengan staf PT Timah dan mitra binaan program CSR. Observasi dilakukan di bulan Desember 2015 dan bulan Maret 2016. Dari data yang diperoleh dalam studi awal ini, kemudian dilakukan reduksi data, membangun dan memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan kasus yang akan dieksplorasi dan instrumentasi.

b. Selama Pengumpulan Data di Lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus menerus. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak bulan Desember 2015, bulan Maret sampai Mei 2016. Dalam waktu tersebut terhadap data-data yang terkumpul dilakukan reduksi, dikategorisasikan, dan dianalisis kebermaknaannya, serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung digunakan, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Mulai kegiatan awal mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui *triangulasi*, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis.

c. Setelah Pengumpulan Data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan. Dalam tahap ini reduksi data juga dilakukan, sehingga data yang disimpan hanyalah data-data yang memang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan kemandirian masyarakat Bangka dalam

pengembangan program tanggung jawab social perusahaan PT Timah Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## 2. Penyajian (*Display*) Data

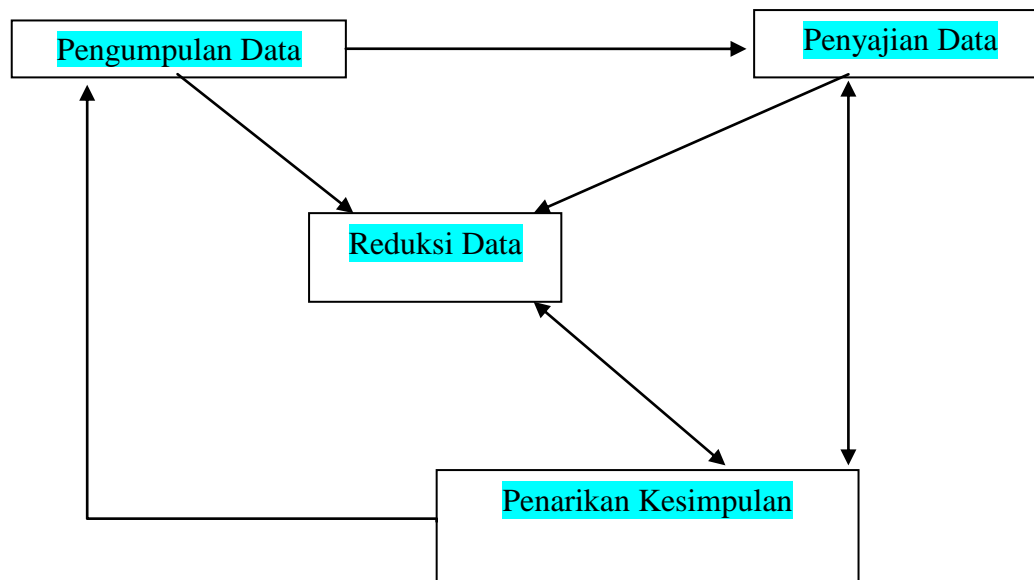
Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*data display*), data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2015, hlm. 164) *display* ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. *Display* data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkalpinang untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (*verification*). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm. 249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/ Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data



(Sumber: Miles dan Huberman, 2007, hlm. 20)

## G. Teknik Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti (Margalis, 2006, hlm. 64). Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit/kecil. (Sugiyono, 2014, hlm. 188).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi

responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (staf PT Timah, masyarakat yang bermitra dengan PT Timah, masyarakat penerima bantuan CSR dan lembaga pendidikan SMA N 1 Pemali)

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang sesuatu. Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam. Interview dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh lewat observasi atau tidak terdapat pada dokumen. Melihat kenyataan bahwa dokumen yang tersedia berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti jarang diperoleh, maka wawancara menjadi tumpuan untuk memperoleh data secukupnya. Wawancara dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) wawancara menggunakan petunjuk umum, dan (c) wawancara baku terbuka.

Wawancara mendalam (*in depth interview*) ditujukan kepada informan yang dipilih berdasarkan observasi sesuai kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait kemandirian masyarakat Bangka melalui pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR. Salah satu maksud yang terkandung dalam teknik wawancara adalah untuk mengetahui

apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Wawancara dilakukan untuk menggali kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program kemitraan, kemandirian masyarakat dalam pengembangan program bina lingkungan di bidang pendidikan, kemandirian masyarakat dalam pengembangan program bina lingkungan di bidang reklamasi, wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. Perusahaan PT Timah yaitu pada Kabid CSR dan PKBL dan staf PKBL karena kabid dan staf ini yang lebih mamahami mengenai hal-hal penting yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR, program-program CSR yang ada pada PT Timah. Pelaksanaan wawancara di laksanakan pada tanggal 2, tanggal 13, tanggal 16 Mei 2016. Sedangkan kegiatan wawancara di lakukan di kantor CSR dan PKBL PT Timah Pangkalpinang
- b. Masyarakat Binaan yang menjadi mitra PT Timah yang terdiri dari para mitra yang mengikuti program kemitraan PT Timah, mengajukan wawancara ke mitra binaan karena memang merekalah yang menjadi mitra binaan dari program Kemitraan (PK) dari PT Timah dan merekalah yang merasakan selama menjadi mitra binaan. wawancara di lakukan pada tanggal dan tempat yang berbeda karena memang tempat tinggal mereka yang berbeda wilayah. Mitra binaan Tona Todi (Ka-Tige) wawancara di kios Ka-Tige jalan Berrok Koba pada tanggal 7 Mei 2016, mitra binaa usaha ternak ayam di tempat tinggalnya di Nimbang rumah yuk Lina dan bang Erwin pada tanggal 15 Mei 2016, mitra binaan usaha Roti di rumah tinggalnya di kampung Jawa rumah ibu Sumiyati pada tanggal 23 Mei 2016, mitra binaan usaha dagang perabot rumah di tempat tinggal di Kapling Kelurahan Arung Dalam pada tanggal 24 Mei 2016.
- c. Lembaga pendidikan yang meliputi staf dinas pendidikan (Kasi Sarana dan Prasarana Bidang Pendidikan Menengah) di kantor dinas pendidikan

Bangka pada tanggal 12 Mei 2016, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemali meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa kelas unggulan, pada tanggal 18 Mei, 20 Mei 2016.

- d. Masyarakat Kelurahan Riau Silip Kabupaten Bangka, meliputi kades, RT, dan tokoh penggerak yang mereka sangat mendukung adanya reklamasi dan penghijauan di wilayah bekas tambang timah dalam bidang reklamasi pada tanggal 29 Mei dan tanggal 30 Mei 2016.

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara yang paling penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakannya. (Sugiyono, 2014 hlm. 196). Observasi ialah kemampuan seseorang melakukan pengamatan melalui hasil kerja pancaindera mata dengan dibantu pancaindera lainnya (Bungin, 2005, hlm. 133). Menurut Nasution (2006, hlm. 107), observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan. Selain interviu peneliti kualitatif juga memerlukan teknik observasi untuk memahami fenomena yang sedang diteliti yakni melalui teknik *participant observation*. Catatan lapangan atau *field notes* sesungguhnya hasil dari interviu dan observasi, tidak sebanyak hasil analisis dokumentasi. (Alwasilah, 2015 hlm. 123). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observan yang secara langsung mengamati kegiatan program CSR yang dilaksanakan oleh PT Timah

## 3. Analisis dokumen

Teknik yang lazim digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah analisis dokument (*document analysis*) yakni mengumpulkan data dari sumber selain manusia (*non-human source*). Istilah ini merujuk pada analisis sistematis dalam menganalisis data yang terkumpul dari berbagai

sumber. (Alwasilah, 2015, hlm. 140). Analisis pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh PT Timah Pangkalpinang. Peneliti akan mencoba melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas program (*Corporate Social Responsibility*) CSR PT Timah Pangkalpinang yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti dokumen, gambar, foto, dan sebagainya. Biasanya diletakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti dokumen staf bidang CSR dan PKBL, *print out* program tanggung jawab sosial perusahaan, foto pelaksanaan program CSR, foto lokasi perusahaan PT Timah, foto para mitra binaan PT Timah, dokumen lokasi pelaksanaan program CSR, profil pelaksana program dan profil mitra binaan program serta foto barang yang dimiliki mitra binaan, foto sekolah penerima CSR dan foto asrama kelas unggulan, foto wilayah yang direklamasi.

Mengumpulkan data seperti ini tidak dengan sendirinya ada secara otomatis selalu mengumpulkan data primer, tetapi mesti dipersiapkan, artinya dokumen apa saja yang harus dikumpulkan dari kondisi itu. Keterangan tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam melengkapi informasi yang ditampilkan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis.

#### 4. Studi Literatur

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui the state of the art ihwal fenomena yang diteliti. Untuk itu kajian pustaka harus memberikan penilaian terhadap karya yang ada sampai saat ini dan bahkan menyarankan penelitisn di masa yang akan datang. (Alwasilah, 2015, Hlm.103). Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pola pembinaan. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk tesis ini, yang berkaitan dengan fokus permasalahan studi terutama buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis berkenaan dengan kemandirian masyarakat dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR (*corporate social responsibility*).

#### H. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Untuk mencapai derajat keterpercayaan, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data melalui perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, triangulasi, *member-check*, *peer-debriefing*, dan *rich data*. Masing-masing dilakukan sebagai berikut.

##### 1. Perpanjangan waktu penelitian.

Perpanjangan waktu dilakukan selama beberapa bulan, untuk kepastian waktu belum dapat diprediksi, dikarenakan penelitian baru pra-lapangan. Adapun perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya. Perpanjangan waktu ini digunakan oleh peneliti untuk: (1) menambahkan data-data baru yang relevan yang

sebelumnya tidak diperoleh; (2) mempelajari lebih dalam sehingga dapat memberikan penafsiran yang lebih akurat; (3) menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, (4) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.

## 2. Kecukupan pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap momen kegiatan interaksi yang dilakukan oleh staf bidang CSR dan PKBL di kantor CSR PT Timah dan di tempat pelaksanaan program tanggung jawab social perusahaan (*corporate social responsibility*). Hal ini dilakukan untuk mencapai keakuratan data-data dan menangkap makna situasional dari peristiwa yang terjadi. Bila perpanjangan waktu penelitian dilakukan untuk memperluas lingkup wawasan, maka kecukupan pengamatan dilakukan untuk menghasilkan kedalaman makna.

Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

### 2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang kemandirian masyarakat dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi

dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Kombinasi dalam triangulasi metodologis juga dapat dilakukan: (1) kombinasi dalam satu metode; (a) survey dan eksperimen, (b) observasi, interview dan analisis dokumen; dan (2) kombinasi antar metode; (a) survey dan interview, (b) interview, observasi, survey. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis *time triangulation* dan *methodological triangulation*.

Yang pertama dilakukan dengan cara mengulang wawancara kepada responden utama, yaitu staf CSR, dengan mendahulukan pertanyaan yang sama dengan data yang telah diperoleh pada waktu yang berlainan. Yang kedua dilakukan melalui kombinasi metodologis: observasi, wawancara, dan dokumen. Juga melalui kegiatan perbandingan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden yang berbeda: mitra binaan dan masyarakat / pihak penerima CSR.

#### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### 5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti



yakni tentang kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Timah Pangkajene.

#### 6. Rich-data

Kelimpahan data digunakan sebagai dasar bagi teori yang dikembangkan. Untuk memperoleh data secara optimal, rinci, lengkap, dan beragam, dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, observasi partisipan, wawancara, dialog dan analisis beragam dokumen, baik dokumen resmi maupun pribadi. Observasi direkam melalui *video-recorder* dan kamera foto. Wawancara direkam melalui *audio-recorder* digital dan ditranskrip, dokumen dihimpun, dianalisis secara mendalam, dan ditafsirkan.

### I. Jadwal Penelitian

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des 15				Jan 16				Mar-Mei				Jun-Jul				Jun-Agt				Sep Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	3	4
1	Pnysnan Proposal	√																							
2	Revisi Proposal		√	√	√	√																			
3	Pengembangan Instrumen Penelitian					√	√	√	√																
4	Pengambilan Data									√	√	√	√												
5	Olah Data												√	√		√	√	√	√	√					
6	Ujian I																				√	√			
7	Revisi																					√	√		
8	Ujian II																							√	